

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melestarikan budaya bangsa adalah kewajiban setiap warga Negara yang memilikinya. Warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang adalah suatu kebanggaan yang dimiliki oleh setiap bangsa di dunia. Keunikan budaya yang terdapat dari suatu daerah menjadi salah satu alasan penyebab orang dari luar daerah lain ingin melakukan perjalanan wisata, mulai dari gaya hidup, makanan khas, alunan music, hingga adat istiadat yang terdapat dari wilayah tersebut. Terdapat sebagian orang yang bukan sekedar mengetahui keunikan budaya daerah lain tetapi mereka juga ingin mempelajari dan ikut ambil bagian dalam kebudayaan tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pengertian Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa Daya Tari Wisata di bagi menjadi tiga bagian yaitu alam, budaya, dan buatan manusia.

Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada

didaerah tersebut. Dengan jumlah penduduk 200 juta orang lebih dimana mereka tinggal tersebar dipulau – pulau di Indonesia. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok – kelompok suku banga dan masyarakat di Indonesia yang berbeda.

Pertemuan – pertemuan dengan kebudayaan luar juga mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragamnya jenis kebudayaan yang ada di Indonesia. Kemudian juga berkembang dan meluasnya agama – agama besar di Indonesia turut mendukung perkembangan kebudayaan Indonesia sehingga mencerminkan kebudayaan agama tertentu. Bisa dikatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keaneragaman budaya atau tingkat heterogenitasnya yang tinggi.

Dengan keanekaragaman kebudayaannya Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Dan tak kalah pentingnya, secara social budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu.

Keanekaragaman budaya merupakan kekayaan bangsa kita. Kebudayaan – kebudayaan daerah merupakan modal utama untuk mengembangkan kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional adalah puncak – puncak kebudayaan daerah yang ada di wilayah Indonesia. Kebudayaan daerah yang dapat menjadi kebudayaan nasional harus memenuhi syarat – syarat , seperti :

Menunjukkan ciri atau identitas bangsa, berkualitas tinggi sehingga dapat diterima oleh seluruh bangsa Indonesia; dan pantas dan tepat diangkat sebagai budaya nasional.

Kebudayaan nasional harus memiliki unsur – unsur budaya yang mendapat pengakuan dari semua bangsa kita, sehingga menjadi milik bangsa. Kebudayaan nasional dilaksanakan pada saat kegiatan tingkat nasional, seperti perayaan peringatan kemerdekaan 17 Agustus, peringatan hari – hari nasional, dan kegiatan kantor pemerintah atau swasta. Sebagai warga negara Indonesia kita seharusnya bangga dengan adanya keanekaragaman kebudayaan. Berbagai – macam bentuk kebudayaan itu merupakan warisan yang tak ternilai harganya. Kita harus menghormati keanekaragaman budaya. Kita juga harus melestarikan dan mengembangkan berbagai bentuk warisan budaya yang ada sekarang ini.

Cara menghormati keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia :
Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan dan adat istiadatnya, tidak menghina hasil kebudayaan suku bangsa lain, mau menonton seni pertunjukan tradisional, mau belajar dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik dan seni pertunjukan dan bangga dengan hasil kebudayaan dalam negeri.

Salah satu kebudayaan di Indonesia yang memiliki potensi wisatanya yang sangat besar yaitu di Kabupaten Bima. Bima yang mempesona dan eksotis adalah Ritus keagamaan ‘Hanta Ua Pua’ yang terus langgeng dan upacara ritual adat yang masih terus lestari. Bima yang mempesona dan eksotis adalah komunitas masyarakat yang sangat dekat dengan alam. Bima

yang mempesona dan eksotis adalah sebuah pulau dengan beragam sumber keajaiban.

Kabupaten Bima memiliki potensi alam serta budaya yang mampu menarik minat kunjung wisatawan. Dimana aktivitas ini akan diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara seperti adanya tradisi budaya Pacuan Kuda yang menjadi salah satu atraksi khas di Bima.

Tradisi dan budaya pacuan kuda ini diadakan setiap tahun dalam sebuah event pertandingan untuk memeriahkan berbagai perayaan lembaga pemerintah dan umumnya hampir semua diselenggarakan oleh joki cilik yang berumur 5 sampai 10 tahun. Masyarakat Bima mengenal tradisi dan budaya Pacuan Kuda sebagai bagian dari tradisi menghormati leluhur. Prosesi pacuan kuda dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan orang penonton, Dalam suatu tradisi dan budaya pacuan kuda di Bima, joki atau penunggang kuda yang mengikuti tradisi dan budaya pacuan kuda belum tentu memiliki kuda sendiri dan pemilik kuda akan mencari joki yang sudah terbiasa dan mendapatkan suatu imbalan untuk para joki sesuai kesepakatan dari kedua belah pihak. Dari berbagai daerah seperti Sumba, Sumbawa dan bahkan dari Lombok mengikuti tradisi dan budaya ini dan menyewa jasa joki kuda di Bima. Keberadaan joki cilik menjadi salah satu fenomena tersendiri yang hadir di dalam tradisi dan budaya pacuan kuda di Bima. Joki cilik telah menjadi suatu ciri khas, penanda atau ikon dari pacuan kuda di Bima, joki cilik di anggap sebagai ‘nyawa’ bagi tradisi dan budaya pacuan kuda di Bima. Tanpa adanya joki cilik tradisi dan budaya pacuan kuda tidak akan berlangsung. Masyarakat Bima saat ini lebih memilih penggunaan joki cilik ketimbang joki dewasa untuk mengikut

sertakan anak – anak dalam melestarikan tradisi dan budaya yakni mempersembahkan pacuan kuda yang terbaik sebagai penghormatan untuk leluhur. Dalam hal ini, peran masyarakat memiliki nilai penting dalam pemeliharaan SDA yang mana pemberdayaan masyarakat setempat perlu digalakkan (Susanto, 2018).

Kebijakan, Pelestarian Pacuan Kuda (Pacoa Jara) sebagai salah satu atraksi adat dan budaya Kabupaten Bima menjadi satu diantara upaya pelestarian pariwisata guna menaikkan devisa negara. Dalam pengembangannya diperlukan adanya perencanaan wisata budaya yang komprehensif dalam realisasi wisata budaya di Kabupaten Bima. Berdasar uraian di atas maka penulis mengangkat judul “Pelestarian Budaya Pacuan Kuda (Pacoa Jara) Sebagai Atraksi Pariwisata di Bima Nusa Tenggara Barat”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pelestarian Budaya Pacuan Kuda di Kabupaten Bima?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Budaya Pacuan Kuda di Kabupaten Bima?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelestarian Budaya Pacuan Kuda di Kabupaten Bima?

C. Batasan Masalah

Penulisan artikel ilmiah ini memiliki batasan masalah yakni “PELESTARIAN BUDAYA PACUAN KUDA (PACOA JARA) SEBAGAI ATRAKSI PARIWISATA DI BIMA NUSA TENGGARA BARAT”

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang diinginkan penulis dalam penelitian ini:

1. Penambah pengetahuan dalam pengembangan wisata budaya
2. Guna mengetahui strategi pelestarian budaya khususnya di Bima.
3. Mengetahui peran dari masyarakat serta pemerintah dalam pelestarian budaya pacuan kuda di Bima.
4. Untuk mengetahui kendala dalam pelestarian Budaya Pacuan Kuda di Kabupaten Bima.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Budaya Pacuan Kuda di Kabupaten Bima terhadap masyarakat lokal maupun wisatawan.
6. Untuk mengetahui nilai dan makna yang terdapat pada Budaya Pacuan Kuda di Kabupaten Bima.
7. Untuk mengetahui manfaat Budaya Pacuan Kuda di Kabupaten Bima terhadap masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Dalam hal ini penulis akan mendapatkan peningkatan wawasan mengenai pelestarian warisan budaya lokal serta ilmu mengenai kepariwisataan.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Penambah wawasan mengenai budaya lokal atau daerah serta sikap partisipasi dalam penjagaan atau pelestarian warisan budaya serta dapat dijadikan referensi destinasi menarik yang patut dikunjungi

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya pelestarian warisan budaya yang ada di Kabupaten Bima.

4. Manfaat Bagi Akademik

Diharapkan memberi manfaat dalam penambahan wawasan budaya yang ada di Indonesia kepada para mahasiswa agar mengetahui bahwa masih banyak peninggalan budaya dari para leluhur kita yang harus di jaga dan dilestarikan supaya tidak punah.

F. Sistematika Tulisan

1. BAB I. PENDAHULUAN

Didalam pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batas masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II. LANDASAN TEORI

Didalam bab ini menjelaskan tentang teori yang mendasari pembahasan secara rinci. Yakni pembahasan tentang penjelasan pariwisata, wisatawan, kebudayaan dan kuliner yang berkaitan dengan topik yang di teliti.

3. BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang penjelasan mengenai pengembangan dari metodeologi penelitian yang terdiri dari spesifikasi penelitian, materi penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa data. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

- A. Gambaran Umum Kabupaten Bima
- B. Pacuan Kuda (Pacoa Jara)
- C. Analisis Deskriptif Responden
- D. Analisis Data
- E. Hasil Analisis Data
- F. Jawaban Rumusan Masalah

5. BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Didalam daftar Pustaka ini berisikan tentang studi kepustakaan yang dilakukan oleh penulis selama menuliskan Artikel Ilmiah ini.